PENGUSIRAN BANI QAINUQA'

Sebelum peristiwa Badar, kaum Yahudi telah memendam kedongkolan. Ketika kaum Muslim memperoleh kemenangan di Badar, kedongkolan dan dendam Yahudi semakin bertambah. Mereka sepakat untuk memerangi kaum Muslim dan melontarkan fitnah. Itu berarti kaum Yahudi telah merusak perjanjian mereka dengan kaum Muslim.

Akibatnya, kaum Muslim marah dan membalasnya setiap kali muncul perlawanan dari mereka. Mereka memang khawatir terhadap balasan kaum Muslim, namun hal itu tidak mengurangi atau menahan gangguan terhadap kaum Muslim. Mereka justru semakin meningkatkan permusuhannya. Salah satu kasus gangguan mereka terjadi pada peristiwa seorang wanita Arab yang pergi ke pasar Yahudi Bani Qainuqa' dengan membawa perhiasan. Wanita itu lalu duduk di kedai tukang emas milik salah seorang Yahudi. Tiba-tiba datang seorang Yahudi dari arah belakang wanita itu secara mengendap-ngendap dan mengikat baju wanita itu dengan alat pengait ke punggungnya. Ketika wanita itu berdiri, auratnya tersingkap dan orang-orang Yahudi tertawa terbahak-bahak sambil menghina. Seorang laki-laki Muslim yang kebetulan melihatnya menjadi marah. Dia menikam tukang emas itu lalu membunuhnya. Pembunuhan ini mengundang kemarahan kaum Yahudi. Mereka beramai-ramai mengeroyok orang Islam itu dan

membunuhnya. Keluarga Muslim yang terbunuh tersebut berteriak meminta tolong kepada kaum Muslim untuk menghadapi kaum Yahudi, lalu mereka datang menyerang kaum Yahudi. Sehingga terjadilah perselisihan antara kaum Muslim dan orang-orang Yahudi.

Sebelum kerusuhan pecah dan semakin meluas, Rasul saw sebenarnya sudah meminta kaum Yahudi agar menghentikan gangguan mereka, namun kumpulan manusia terkutuk ini justru makin menampakkan kemarahan. Rasul saw terpaksa keluar bersama-sama kaum Muslim dan mengepung Bani Qainuqa' dengan sangat rapat. Setelah bermusyawarah dengan kaum Muslim senior, Rasul saw memutuskan untuk membunuh seluruhnya. Tetapi, Abdullah bin Ubay bin Salul, seorang tokoh Yahudi yang menjadi sekutu Bani Qainuqa' maupun kaum Muslim, menghadap Rasul saw dan berkata, *"Wahai Muhammad, berbuat baiklah kepada budak-budakku"*. Dia meminta Rasul saw agar mengurungkan rencananya berulang kali. Nabi saw berpaling darinya, namun dia terus mendesak beliau lebih keras. Akhirnya, Nabi saw mengulurkan tangan kepadanya hingga dia menjadi tenang karena kebaikan dan kasih sayang beliau. Nabi saw memenuhi permintaannya dan menetapkan bahwa tidak akan membunuh Bani Qainuqa' dengan syarat mereka semuanya harus keluar dari kota Madinah. Mereka mematuhinya dan keluar dari Madinah menuju arah Utara hingga mereka sampai di perbatasan Syam.